

ANALISIS PERAN ULAMA DALAM SOSIALISASI PERBANKAN SYARIAH KEPADA MASYARAKAT SOLOK SELATAN DI NAGARI LUBUK GADANG KECAMATAN SANGIR KABUPATEN SOLOK SELATAN

Ageng Kusuma¹, Iiz Izmuddin²

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: agengkusuma13@gmail.com¹, iizizmuhammad@uinbukittinggi.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian tentang peran ulama dalam membantu lembaga keuangan syariah di Nagari Lubuk Gadang dilatarbelakangi oleh perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang pesat, namun masih rendahnya pemahaman dan partisipasi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ulama belum efektif dalam sosialisasi perbankan syariah karena kurangnya kerjasama dengan lembaga keuangan syariah dan fokus ulama pada aspek ibadah, sehingga pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah masih terbatas dan banyak yang belum memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.

Kata Kunci: Peran, Ulama, Bank Syariah.

ABSTRACT

Research on the role of ulama in supporting Islamic financial institutions in Nagari Lubuk Gadang is motivated by the rapid development of Islamic banking in Indonesia, but the low understanding and participation of the local community. This research uses a descriptive qualitative approach with participant observation, interview, and documentation methods. The results show that the role of ulama is not yet effective in socializing Islamic banking due to the lack of cooperation with Islamic financial institutions and the ulama's focus on worship aspects, resulting in limited knowledge of the community about Islamic banking and many who do not understand the difference between Islamic banks and conventional banks.

Keywords: Role, Ulama, Islamic Bank.

A. PENDAHULUAN

Di era milenial ini, kata "bank" sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, baik di perkotaan maupun di desa. Ketika mendengar kata "bank", yang terlintas di pikiran adalah sesuatu yang berkaitan dengan uang. Hal ini wajar karena bank adalah lembaga keuangan yang bergerak di bidang keuangan, menyediakan jasa keuangan dan menjadi alat utama bagi masyarakat dalam melakukan transaksi. Bank telah berkembang dari lembaga keuangan yang hanya memberikan

jasa dan kredit menjadi perusahaan yang mengumpulkan dana simpanan serta menyalurkannya kepada nasabah atau masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. (Wayan Sudirman, 2013)

Di Indonesia ini perbankan syariah dipengaruhi karena kemajuan perbankan syariah pada berbagai negara, negara muslim serta barat. Bank syariah menawarkan layanan keuangan yang bebas bunga, sesuai dengan prinsip Islam yang melarang riba. Hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat muslim yang mencari alternatif dari perbankan konvensional yang berbasis bunga. Dengan demikian, perbankan syariah menjadi pilihan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pelarangan riba menjadi pembeda utama antara sistem perbankan syariah dan konvensional. Riba sendiri adalah tambahan pada pokok pinjaman yang dilarang dalam Islam. Perbankan syariah dibangun berdasarkan prinsip kesatuan antara aspek duniawi dan agama, sehingga semua kegiatannya harus sesuai dengan syariah Islam. (Khoirul Huda, Rosyidah, Muhammad Nizar, 2019)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia pada 1 Februari 2021. Yang bergabung dengan beberapa bank. Hal ini bertujuan menciptakan bank syariah yang membanggakan umat, mendorong perekonomian, dan meningkatkan kemakmuran. Dengan aset mencapai Rp 245,7 triliun dan modal inti sebesar Rp 20,4 triliun, BSI kini menjadi salah satu bank syariah terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar. Bank ini berencana memperluas jangkauannya menjadi pemain global di masa depan. (Fuad Zainuddin, Atikah Ika, Maimunah Maimunah, 2021)

Perkembangan lembaga keuangan berbasis islami memicu munculnya Ada beberapa lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, antara lain Baitul Maal wa Tamwil (BMT), asuransi syariah, pasar modal syariah, dan pegadaian syariah.

مَا أَتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْزُقُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْزُقُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا أَتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغِفُونَ

Artinya: *Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).* (Qs. Ar-Ruun : 39)

Ulama telah memainkan peran penting dalam sejarah sebagai petunjuk bagi umat, membimbing manusia ke jalan yang benar melalui dakwah dan pengetahuan. Sikap sederhana dan keikhlasan ulama menjadi faktor pendukung menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM)

yang efisien serta dapat bersaing pada dunia global. Dalam konteks sejarah, ulama memiliki peran besar dan mendapatkan kedudukan istimewa di masyarakat, serta perhatian yang memadai dari pemerintah dan masyarakat. (Thalal Muhammad, 2010)

Ulama memainkan peran penting sebagai sumber rujukan dan panutan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Mereka mengedukasi masyarakat tentang prinsip-prinsip perbankan syariah yang bebas dari riba dan sesuai dengan ajaran Islam. Ulama tidak hanya sebagai pengajar agama, tetapi juga motivator yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Mereka menjelaskan konsep-konsep kompleks seperti mudharabah dan musyarakah, serta mengedukasi masyarakat tentang manfaat perbankan syariah.

Namun, ulama seringkali lebih fokus pada masalah fiqh yang berkaitan dengan halal-haram, sedangkan fiqh muamalah (ekonomi) sering diabaikan. Hal ini menyebabkan pemahaman yang keliru tentang pentingnya ekonomi dalam Islam. Banyak umat Islam yang menganggap bahwa mencari dunia tidak penting, bahkan meninggalkan pekerjaan dan lebih fokus pada ibadah saja. Oleh karena itu, peran ulama dalam mensosialisasikan transaksi syar'i dan memperbaiki pemahaman umat tentang ekonomi Islam sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam bidang ekonomi syariah. (Sakinah, 2016)

Ada satu kabupaten di Sumatera Barat, yaitu Solok Selatan yang berbatasan dengan Provinsi Jambi, memiliki mayoritas penduduk Muslim. Namun, bank syariah di daerah ini masih kalah populer dibandingkan bank konvensional karena masyarakatnya masih banyak bertransaksi di bank konvensional. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah, promosi yang tidak efektif dari lembaga keuangan syariah, dan kurangnya kerja sama antara bank syariah dengan ulama dalam memperkenalkan produk perbankan syariah. Seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Ulama Nagari Lubuk Gadang

No	Nama	Pendidikan
	Rinto Ernanda,S.E	S1
	Joni Iskandar,S.E	S1
	Abizar,S.Ikom	S1
	Rizaldi	SMA

	Doni Saputra	SMA
	Hendri Pratama Putra,S.Pd	S1
	Budi lesmana	SMA
	Jonatan,S.H.,M.H	S2
	Kusnadi,S.T	S1
	Syahrul Ramadhan. S. Ag	S1

(Sumber: Wawancara dengan Bapak Syahrul Ramadhan)

Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa di Nagari Lubuk Gadang terdapat 6 ulama yang memiliki pemahaman mendalam tentang perbankan syariah, sedangkan 4 ulama lainnya hanya memiliki pengetahuan dasar tentang bank syariah. Dua ulama, yaitu Bapak Rinto dan Bapak Syahrul, menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang sistem bank syariah, terutama Bapak Syahrul yang memiliki pengalaman penelitian tentang bank syariah di Kota Padang pada tahun 2018.

Ulama di Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, lebih fokus pada bidang fikih ibadah daripada fikih muamalah maliyah, sehingga pengetahuan masyarakat tentang produk dan pelayanan perbankan syariah menjadi terbatas. Kurangnya sosialisasi dari ulama kepada masyarakat tentang transaksi bank syariah menjadi salah satu penyebab minimnya pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah.

Dari pemaparan tersebut ada beberapa masalah yang bisa diidentifikasi, yaitu: kurangnya peran ulama dalam mensosialisasikan perbankan syariah kepada masyarakat Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan; masyarakat setempat yang sama saja antara perbankan syariah dan perbankan konvensional; dan mayoritas penduduk yang tidak mengetahui produk-produk perbankan syariah.

Dari identifikasi tersebut, masalah pada jurnal ini dirumuskan untuk mengetahui peran ulama untuk mendukung lembaga keuangan syariah di Nagari Lubuk Gadang dan pemahaman penduduk setempat mengenai bank berbasis syariah. Dengan demikian, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang kontribusi ulama dan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah di Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir.

B. KAJIAN TEORI

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang sama-sama berinteraksi intensif diantara mereka, menciptakan suatu kesatuan yang memiliki struktur dan karakteristik tertentu. (Oksfriani Jufri Sumampouw and Nuddin Harahap, 2015)

Khalid Abu al-Fadl mendefinisikan ulama sebagai pakar hukum Islam yang memiliki pengetahuan luas dan kemampuan analisis untuk memahami dan menafsirkan ajaran Islam dengan tepat.

Perbankan syariah meliputi berbagai aspek yang terkait dengan bank syariah dan lembaga keuangan syariah, seperti struktur organisasi, aktivitas bisnis, dan proses operasional yang berdasarkan prinsip syariah. (Ismail, 2011).

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif agar mengetahui peran ulama dan pendapat masyarakat terhadap perbankan syariah di Nagari Lubuk Gadang, Kabupaten Solok Selatan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, lalu akan dianalisis dengan reduksi data, display data, dan verifikasi untuk mendapatkan kesimpulan yang valid tentang peran ulama dalam konteks perbankan syariah. Data primer dan data sekunder digunakan dalam penelitian ini, dengan fokus pada masyarakat lokal dan ulama setempat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran Ulama Dalam Sosialisasikan Bank Syariah

Ulama sangat berpengaruh pada masyarakat, terutama di Nagari Lubuk Gadang dan Solok Selatan, karena mereka dianggap sebagai tokoh yang berpengaruh dan menjadi panutan bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desmayenti, seorang ibu rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa:

“Menurut Ibu Des, minimnya sosialisasi tentang bank syariah oleh pihak bank dan ulama di Lubuk Gadang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah” (Des, Wawancara Pada 23 Juni 2025)

Ibu Lia, seorang pedagang makanan, mengungkapkan:

"Ibu Lia menyatakan bahwa dirinya belum pernah mendengar adanya sosialisasi tentang bank syariah di Lubuk Gadang, baik dari pihak bank maupun ulama setempat." (Lia, Wawancara Pada 23 Juni 2025)

Bapak Rinto, Ketua Badan Keagamaan Nagari Lubuk Gadang, mengungkapkan:

"Bapak Rinto menyampaikan bahwa hingga saat ini, ulama dan tokoh agama di Lubuk Gadang belum bekerja sama untuk mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat karena pihak bank belum mengajukan proposal sosialisasi tersebut. Namun, di tingkat kabupaten, kemungkinan sudah ada kerja sama antara bank dan ulama dalam sosialisasi perbankan. Ulama di Lubuk Gadang lebih fokus membahas agama, khususnya fikih ibadah dan hukum-hukum ibadah, dengan sedikit membahas persoalan ekonomi." (Rinto, Wawancara Pada 23 Juni 2025)

Dapat disimpulkan bahwa peran ulama sangat penting dalam membentuk persepsi masyarakat tentang bank syariah. Namun, kerja sama antara ulama dan bank syariah dalam sosialisasi di Lubuk Gadang belum efektif, sehingga masyarakat masih menganggap semua bank itu sama (syariah dan konvensional). Jika ulama dan bank syariah bekerja sama untuk menyampaikan informasi yang tepat, masyarakat dapat memahami perbedaan antara keduanya dan mengubah persepsi mereka tentang bank syariah.

Beberapa faktor yang menyebabkan minimnya sosialisasi bank syariah di Lubuk Gadang adalah:

- a) Kurangnya inisiatif dari bank syariah untuk menjangkau masyarakat secara langsung, seperti yang dinyatakan oleh Ibu Desmayenti, Ibu Lia, dan Bapak Rinto.
- b) Peran ulama yang terbatas dalam membahas ekonomi syariah dan perbankan syariah, sehingga perlu kerja sama yang lebih terintegrasi antara bank syariah dan tokoh agama.
- c) Kurangnya akses informasi mengenai produk dan layanan dari perbankan syariah, sehingga masyarakat kurang memahami manfaat dan kelebihan dari perbankan syariah.

2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Lubuk Gadang Terhadap Perbankan Syariah

Bank syariah dapat lebih baik dalam pelayanan dan pengetahuan ke nasabah serta masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan mereka, sehingga masyarakat dapat mempertimbangkan untuk menggunakan bank syariah sebagai lembaga yang memenuhi kebutuhannya.

Tingkat pemahaman masyarakat Nagari Lubuk Gadang mengenai bank yang berbasis syariah dan peran ulama dalam mensosialisasikannya. Melalui wawancara langsung dengan masyarakat, kajian ini menganalisis seberapa pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah dan menemukan beberapa hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, menyediakan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut Bapak Darwin, Ketua MUI Kecamatan Sangir, berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti:

“Menurut Bapak Darwin, bank syariah di Kabupaten Solok Selatan, khususnya Bank Nagari Syariah di Kecamatan Sangir, masih tertinggal dibandingkan bank konvensional karena bank konvensional sudah lebih dulu dikenal dan memiliki nasabah yang banyak di masyarakat setempat. Oleh karena itu, bank syariah perlu bersaing dan meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah.” (Darwin, Wawancara pada 28 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rinto, seorang tokoh agama di Lubuk Gadang, dapat disimpulkan bahwa:

“Menurut Bapak Rinto, bank syariah pertama kali hadir di Solok Selatan pada tahun 2007 dengan Bank Muamalat yang bekerja sama dengan pos dan memiliki kartu syariah (ATM). Kemudian, bank syariah lainnya seperti Bank Nagari Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah mulai berdiri di daerah tersebut. Meskipun bank syariah telah berkembang, seperti merger Bank Nagari Syariah pada tahun 2024, namun masih ada persepsi di masyarakat bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional. Bapak Rinto menilai bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah dan lembaga keuangan syariah.” (Rinto, Wawancara pada 28 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusmanidar, seorang pedagang sarapan pagi, dapat disimpulkan bahwa:

“Ibu Yusmanidar mengetahui tentang lembaga keuangan syariah di Solok Selatan karena menjadi nasabah Bank Syariah pada tahun 2021, di mana beliau pernah meminjam uang.

Namun, beliau berpendapat bahwa sistem bank syariah dan bank konvensional sama saja karena adanya biaya administrasi dan agunan sebagai jaminan saat meminjam. Ibu Yusmanidar juga tidak memahami secara detail tentang produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah.” (Yusmidar, Wawancara pada 28 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tisra, seorang ibu rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa:

“Ibu Tisra tidak mengetahui tentang keberadaan bank syariah dan menganggap semua bank memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai tempat menabung dan meminjam uang. Beliau tidak familiar dengan jenis-jenis bank, termasuk bank syariah, karena tidak pernah mendengarnya, terutama di Kecamatan Sangir.” (Tisra, Wawancara pada 28 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Naspion, seorang petani, dapat disimpulkan bahwa:

“Bapak Naspion tidak mengetahui tentang lembaga keuangan syariah di Solok Selatan dan tidak memahami apa itu perbankan syariah” (Naspian, Wawancara pada 28 Juni 2025)

Bapak Yudi, seorang staf di Kantor Wali Nagari Lubuk Gadang, menyatakan:

“Bapak Yudi tidak mengetahui tentang produk dan jasa yang ada di bank syariah, serta mekanisme dan syarat-syarat yang digunakan dalam pembiayaan atau menabung di bank syariah.” (Yudi, Wawancara pada 28 Juni 2025)

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Lubuk Gadang memiliki persepsi bahwa bank syariah dan bank konvensional tidak berbeda, karena kurangnya pemahaman mengenai bank syariah. Meskipun mereka mengetahui adanya bank syariah, tetapi tidak paham mekanisme dan produk yang ditawarkan.

Hasil wawancara menunjukkan beberapa faktor yang menyebabkan perbankan syariah di Solok Selatan kurang diminati, yaitu:

- a) Kurangnya pemahaman mengenai perbankan berbasis syariah
- b) Kesalahpahaman tentang bank syariah dan bank konvensional

- c) Faktor sejarah serta kebiasaan masyarakat yang lebih familiar dengan bank konvensional.
- d) Perlu peran aktif ulama/tokoh agama dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang perbankan syariah.

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan penyuluhan yang lebih *upgrade* agar peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai perbankan syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Solok Selatan masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal pengenalan dan pemahaman masyarakat. Diperlukan strategi efektif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk ulama dan tokoh masyarakat, untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan mengatasi kesalahpahaman di kalangan masyarakat.

Hasil

Ulama adalah pemimpin agama yang berperan penting dalam membimbing dan membina umat Islam, baik dalam masalah agama maupun kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang ekonomi Islam dan sosial kemasyarakatan. Mereka berfungsi sebagai pemuka agama yang memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat.

Pada wawancara dengan Ketua MUI Kecamatan Sangir serta Ketua Badan Keagamaan Nagari Lubuk Gadang sebagai narasumber utama. MUI sendiri adalah lembaga yang menghimpun para ulama, zu'ama, dan cendekiawan Islam di Indonesia untuk memberikan bimbingan, pembinaan, dan perlindungan kepada umat Muslim dalam mengamalkan ajaran Islam dan meningkatkan kualitas kehidupan beragama.

MUI bertekad membangun masyarakat yang berakhlak mulia dan negara yang makmur dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Guna mencapai cita-cita ini, MUI menjalankan beragam aktivitas, termasuk membimbing umat, menyusun strategi dakwah, memberikan fatwa dan nasihat spiritual, serta menghubungkan ulama dengan umat, demi terwujudnya kehidupan yang harmonis, adil, dan sejahtera, lahir dan batin, serta diridhai Allah SWT.

MUI memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

1. Menjadi forum diskusi bagi ulama, zu'ama, dan cendekiawan muslim untuk membimbing umat dan mengembangkan kehidupan Islami.
2. Menjadi wadah silaturahmi untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan mengamalkan ajaran Islam.
3. Mewakili umat Islam dalam menjalin hubungan dan konsultasi dengan umat beragama lain.

4. Sebagai pemberi fatwa kepada umat Islam dan pemerintah, baik atas permintaan maupun inisiatif sendiri.

Setelah melakukan penelitian lapangan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat tentang Analisis Peran Ulama dalam Sosialisasi Perbankan Syariah di Solok Selatan, khususnya di Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir, penulis melakukan analisis dari data yang didapatkan pada wawancara ketua MUI Kecamatan Sangir, Ketua Badan Keagamaan Nagari Lubuk Gadang, dan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Lubuk Gadang, dapat dianalisis bahwa sekitar 40% masyarakat tidak mengetahui keberadaan bank syariah di Solok Selatan. Mayoritas masyarakat juga tidak memahami konsep bank syariah, produk yang ditawarkan, dan sistematikanya. Menurut Ketua MUI Kecamatan Sangir dan Ketua Badan Keagamaan Nagari Lubuk Gadang, MUI Kecamatan Sangir belum pernah berkolaborasi dengan bank syariah dalam sosialisasi ke masyarakat. Bank syariah juga belum pernah berdiskusi dengan MUI untuk meminta bantuan memperkenalkan bank syariah kepada masyarakat, jadi pemahaman masyarakat mengenai bank syariah masih kurang dan perkembangan bank syariah di Solok Selatan masih tertinggal dibandingkan bank konvensional.

Peran tokoh agama dalam sosialisasi perbankan syariah belum efektif karena kurangnya kerja sama antara bank syariah dan ulama. Tanpa kerja sama ini, ulama tidak dapat mensosialisasikan perbankan syariah secara efektif, sehingga pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah masih terbatas. Tokoh agama di Lubuk Gadang lebih fokus pada aspek ibadah, sedangkan aspek ekonomi syariah kurang mendapat perhatian. Akibatnya, masyarakat hanya memahami konsep halal-haram, tetapi kurang memahami prinsip jual beli yang sesuai dengan syariah. Jadi perlu dilakukan sosialisasi dari pakar agama untuk memastikan masyarakat memahami dan menerapkan sistem ekonomi syariah dengan benar.

Menurut teori, perbankan syariah dan konvensional memiliki perbedaan signifikan, namun masyarakat tidak memahami perbedaan tersebut. Masyarakat masih menganggap kedua jenis bank sama dan memiliki sistem yang sama, sehingga mereka lebih cenderung bertransaksi di bank konvensional.

Yang menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat Lubuk Gadang tentang bank syariah antara lain:

1. Kurangnya informasi tentang produk dan jasa bank syariah, sehingga masyarakat tidak berminat menggunakan jasa bank syariah.

2. Sosialisasi bank syariah yang kurang efektif, sehingga perlu dilakukan promosi langsung dan melalui media sosial dengan bekerja sama dengan ulama setempat.
3. Masyarakat tidak termotivasi untuk mengenal bank syariah
4. Jaringan dari bank syariah masih belum sebanyak bank konvensional
5. Pekerjaan tidak layak dapat mempengaruhi seseorang untuk mencari informasi tentang bank syariah.
6. Faktor lingkungan, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi pola pikir masyarakat dan membuat mereka lebih cenderung menggunakan bank konvensional karena kebiasaan setempat.
7. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya lebih besar untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bank syariah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peran ulama dalam sosialisasi perbankan syariah di Solok Selatan belum berdampak positif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kerja sama antara bank syariah dan ulama dalam sosialisasi perbankan syariah. Belum ada konfirmasi kerja sama antara pihak bank syariah dan ulama dalam promosi bank syariah, sehingga ulama belum dapat mensosialisasikan perbankan syariah secara efektif.

Ulama di Lubuk Gadang lebih fokus pada aspek agama dalam dakwahnya, sehingga aspek ekonomi syariah kurang mendapat perhatian. Mayoritas ulama masih membahas tentang persoalan agama, dan belum banyak yang membahas tentang aspek ekonomi dalam dakwahnya. Hal ini menyebabkan peran ulama dalam mensosialisasikan perbankan syariah belum efektif.

Mayoritas masyarakat Lubuk Gadang mengetahui keberadaan bank syariah, namun belum memahami konsep dan sistem bank syariah, serta produk yang ditawarkan. Sebanyak 60% masyarakat mengetahui adanya bank syariah di Solok Selatan, namun belum terlalu paham mengenai perbankan syariah. Disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan pengetahuan tentang bank syariah, rendahnya kesadaran masyarakat untuk memahami bank syariah, dan kurangnya upaya sosialisasi dari bank syariah kepada masyarakat Lubuk Gadang jika dibandingkan dengan bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Khoirul Rosyidah, Muhammad Nizar. 2019. 'Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Perbankan Syariah Studi Pada Bank Muamalat KCP Malang Kepanjen', *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10.No. 2
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sakinah. 2016. "'Peran Strategi Ulama Dalam Sosialisasi Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. Vol.3 No 1.
- Sudirman, Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional*. Jakarta: Kencana
- Sumampouw, Oksfriani Jufri and Nuddin Harahap. 2015. *Persepsi Kesehatan Masyarakat Pesisir*. Yogyakarta: Deepublish
- Thalal, Muhammad. 2010. *Ulama Aceh Melahirkan Human Resource Di Aceh*. Banda Aceh: Yayasan Aceh Mandiri.
- Wawancara dengan ibu Des pada tanggal 23 Juni 2025
- Wawancara dengan ibu Lia pada tanggal 23 Juni 2025
- Wawancara dengan ibu Yusmidar pada tanggal 23 Juni 2025
- Wawancara dengan ibu Tisra pada tanggal 23 Juni 2025
- Wawancara dengan Bapak Rinto pada tanggal 23 Juni 2025
- Wawancara dengan Bapak Darwin pada tanggal 23 Juni 2025
- Wawancara dengan Bapak Naspian pada tanggal 23 Juni 2025
- Wawancara dengan Bapak Yudi pada tanggal 23 Juni 2025
- Zainuddin, Fuad Atikah Ika, Maimunah Maimunah. 2021. 'Penguatan Merger Bank Syariah Bumn Dan Dampaknya Dalam Stabilitas Perekonomian Negara'. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. Vol. 8.No. 2.